

The Influence of Financial Ratios and Company Size on Bond Ratings of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2024

Dinie Triana¹, Amelia Putri², Anatasia Faradhilla³, Alya Nabila Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: dinietriana47@gmail.com; ameliaputri25556@gmail.com;
ntasyafaradhlh@gmail.com; nabillaputrialya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Variabel independen meliputi likuiditas (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio), profitabilitas (Return on Assets), dan ukuran perusahaan (Size), dengan peringkat obligasi sebagai variabel dependen. Metode kuantitatif dengan regresi logistik ordinal digunakan untuk menguji hubungan antara variabel tersebut. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan dan pemeringkatan obligasi oleh PT Pefindo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu mendapatkan peringkat yang lebih baik. Sementara itu, leverage (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Model yang digunakan terbukti valid dengan nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,784, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 78,4% variabilitas peringkat obligasi. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa profitabilitas lebih menentukan peringkat obligasi dibandingkan faktor keuangan lainnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perbankan perlu mengelola profitabilitas secara optimal untuk meningkatkan kredibilitas obligasi di pasar keuangan.

Keyword: Rasio Keuangan; Ukuran Perusahaan; Peringkat Obligasi; Profitabilitas; Perbankan

ABSTRACT

This study analyzes the influence of financial ratios and firm size on bond ratings of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period. The independent variables include liquidity (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio), profitability (Return on Assets), and firm size (Size), with bond ratings as the dependent variable. A quantitative method with ordinal logistic regression is employed to examine the relationships among these variables. Secondary data were obtained from banking companies' financial reports and bond ratings issued by PT Pefindo. The findings indicate that profitability (ROA) has a significant negative effect on bond ratings, suggesting that highly profitable companies do not necessarily receive better ratings. Meanwhile, leverage (DER), liquidity (CR), and firm size do not significantly impact bond ratings. The regression model is validated with a Nagelkerke R^2 value of 0.784, indicating that the independent variables explain 78.4% of the variation in bond ratings. These results provide insights for investors and stakeholders that profitability plays a more critical role in determining bond ratings than other financial factors. Therefore, banking companies should optimize their profitability management to enhance bond credibility in financial markets.

Keyword: Financial Ratios; Firm Size; Bond Ratings; Profitability; Banking

Corresponding Author:

Dinie Triana,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dinietriana47@gmail.com



1. INTRODUCTION

Dunia usaha yang tumbuh semakin pesat, membuat persaingan menjadi sangat kompetitif, sehingga perusahaan berupaya dapat terus bersaing dan berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah sumber pendanaan atau modal. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yakni pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan dan yang bersumber dari eksternal perusahaan (Riyanto, 2004:25). Sumber dana dari dalam perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri. Beberapa bentuk pendanaan dari internal perusahaan misalnya, dana pribadi pemilik perusahaan, laba ditahan dan akumulasi depresiasi. Sedangkan pendanaan dari eksternal perusahaan yaitu berupa pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari sumber-sumber dana yang ada di luar perusahaan. Sumber sumber pendanaan eksternal berasal dari kreditur dan pemilik modal. Fokus penelitian ini adalah pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan yaitu dari pemilik modal. Pemilik modal inilah yang nantinya menanamkan dananya dengan cara membeli obligasi perusahaan.

Pemilihan obligasi yang tepat dapat diketahui melalui pengumuman yang diterbitkan oleh badan pemeringkat obligasi, yang sudah menjadi aturan Badan Pengawas Pasar Modal yakni mewajibkan setiap obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia diperingkat terlebih dahulu oleh lembaga pemeringkat. Peringkat obligasi penting karena memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang probabilitas default utang perusahaan. Oleh karena itu, seorang pemilik modal yang berminat membeli obligasi, sudah menjadi keharusan untuk memperhatikan peringkat obligasi. (Firnandes Pabintan, et al, 2015).

Peringkat obligasi menjadi faktor penting dalam menilai risiko dan kelayakan investasi suatu perusahaan. Lembaga pemeringkat seperti PT Pefindo dan Moody's Indonesia berperan dalam memberikan informasi mengenai tingkat risiko gagal bayar suatu perusahaan (Pabintan, 2015). Rukmana (2016) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi meliputi leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sari dan Abundanti (2015) menemukan bahwa rasio keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peringkat obligasi, terutama dalam sektor perbankan, di mana leverage dan profitabilitas menjadi variabel yang paling menentukan. Faizah, Suyono, dan Ramadhanti (2015) menambahkan bahwa ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi, khususnya bagi perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar.

Tujuan utama peringkat obligasi adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri, perseoran yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada investor, Raharjo (2003:100). Lembaga peringkat tingkat Internasional yang memberi peringkat obligasi adalah S&P (Standard & Poors) Corporation serta Moody's Investors. Sedangkan lembaga yang pemberi peringkat obligasi di Indonesia yaitu PT Pefindo, dan PT KASNIC atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Moody's Indonesia. Peneliti lebih mengacu pada peringkat yang diterbitkan oleh PT Pefindo karena banyak perusahaan listing di BEI menggunakan jasa Pefindo. PT KASNIC pernah melakukan kesalahan dalam memberi peringkat obligasi peringkat obligasi pada Bank Global pada tahun 2003, dimana peringkat obligasi dinilai oleh agen pemeringkat KASNIC dengan peringkat A- dengan nilai obligasi Rp. 400 miliar, kemudian dengan pengumuman BI (Bank Indonesia) tanggal 8 desember 2004 bahwa izin Bank Global dibekukan, kemudian peringkat diturunkan menjadi D (Default) (Tempo:2004). Obligasi juga memiliki risiko yang harus diperhatikan yaitu risiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Jika emiten mengalami gagal bayar, investor akan menerima jumlah yang lebih kecil dari pada jumlah pengembalian obligasi yang sebelumnya dijanjikan. Semakin besar risiko, gagal bayar maka semakin tinggi nilai imbal hasil obligasi saat jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2009:371).

Almilia, Luciana Spica dan Devi, Vieka (2006) dengan judul faktor- faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode data 5 (lima) tahun (2001-2005) serta 7 (tujuh) variabel independen yaitu Pertumbuhan perusahaan (growth), Ukuran perusahaan (size), Profitabilitas, Likuiditas, Jaminan (secure), Umur obligasi (maturity), serta Reputasi auditor menyimpulkan Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan ukuran, profit, jaminan umur obligasi dan reputasi obligator tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian peringkat obligasi yang berfokus pada perusahaan manufaktur kembali diteliti oleh Alwi, Abdullah dan Nurhidayati (2012) dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi (studi empiris: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011) dengan lima variabel independennya yaitu profit, likuiditas, produktivitas, reputasi auditor dan size(ukuran perusahaan) dengan kesimpulan likuiditas, produktivitas, reputasi auditor dan size (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi (Hengki dan Eka, 2015)

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Menurut Alumana, Dama, dan Ishak (2022), rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan peringkat obligasi pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian Mangile dan Bagana (2023) yang menyebutkan bahwa profitabilitas, leverage, dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur. Penelitian oleh Mardiana dan Suryandani (2021) juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan jaminan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. Sementara itu, penelitian Listiawati dan Paramita (2018) menemukan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, debt to equity ratio (DER), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap yield obligasi, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi peringkat obligasi.

Selain itu, Dewi dan Suaryana (2017) menekankan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan peringkat obligasi. Saromah dan Woestho (2021) menambahkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) serta tingkat solvabilitas dapat meningkatkan kepercayaan pemegang obligasi terhadap perusahaan, yang akhirnya memengaruhi peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rachmawati (2015) juga menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penilaian peringkat obligasi oleh lembaga pemeringkat. Penelitian oleh Faizah, Suyono, dan Ramadhanti (2015) bahkan menyebutkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjadi variabel intervening dalam hubungan antara rasio keuangan dan yield obligasi.

Secara keseluruhan, studi-studi tersebut menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi faktor umum dalam mempengaruhi peringkat obligasi, dampak masing-masing variabel dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan kondisi makroekonomi yang melingkupinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbarui bukti empiris dengan fokus pada sektor perbankan periode 2019–2024, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih aktual bagi investor dan regulator dalam pengambilan keputusan investasi.

2. RESEARCH METHOD

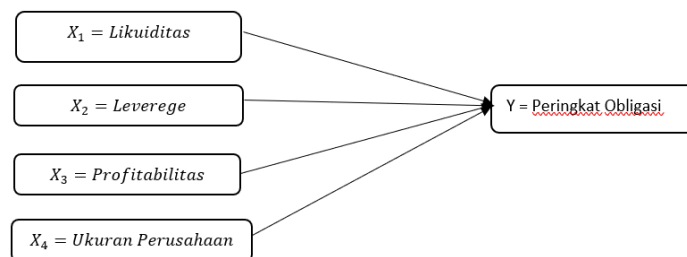
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 (Fallathy, 2023). Dewi dan Suaryana (2017) menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait peringkat obligasi dari PT Pefindo, sehingga jumlah sampelnya yakni 15 perusahaan. Berikut disajikan beberapa sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	31 Mei 2000
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Juli 2003
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2003
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	25 November 1996
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6 Desember 1989
7	PT Bank Permata Tbk	BNLI	15 Januari 1990
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	29 November 1989
9	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	21 November 1989
10	PT Bank Jago Tbk	ARTO	12 Januari 2016
11	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	9 Januari 2020
12	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	22 Desember 2014
13	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP	10 Juli 2006
14	Bank NISP OCBC, Tbk	NISP	30 Oktober 1994
15	PT Bank Syariah Indonesia	BRIS	1 Februari 2021

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi. Gambar menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik ordinal untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu peringkat obligasi (Faizah et al., 2015). Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk BEI, PT Pefindo, (Mangile & Bagana, 2023). Mardiana dan Suryandani (2021) menekankan bahwa uji statistik seperti Model Fitting Information, Goodness-of-Fit, dan Pseudo R-Square diperlukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Uji Kelayakan Model

1) Model Fitting Information

Model Fitting Information digunakan untuk menguji apakah model dengan variabel independen lebih baik dibanding model tanpa prediktor

Tabel 2. Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	131.733			
Final	60.077	71.656	4	.000

Link function: Logit.

Hasil uji Model Fitting Information menunjukkan bahwa model dengan variabel independen secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan model tanpa prediktor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Chi-Square sebesar 71.656 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berarti model regresi logistik ordinal layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sunarjanto & Tulasi, 2013), yang menunjukkan bahwa rasio keuangan dan mekanisme corporate governance dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi. Selain itu, penelitian (Dewi & Suaryana, 2017) juga menemukan bahwa faktor produktivitas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, yang mendukung relevansi model regresi dalam analisis obligasi perusahaan.

2) Goodness-of-Fit

Goodness-of-Fit digunakan untuk menguji apakah model sudah sesuai dengan data yang ada.

Tabel 3. Goodness-of-Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	1018.186	114	.000
Deviance	60.077	114	1.000

Link function: Logit.

Hasil uji Goodness-of-Fit menunjukkan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan data yang ada. Uji Pearson menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 1018.186 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa model tidak fit dengan data. Namun, hasil uji Deviance menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 60.077 dengan Sig. sebesar 1.000, yang berarti model sesuai dengan data karena nilai Sig. > 0.05. Dalam regresi logistik ordinal, banyak penelitian yang lebih mengandalkan uji Deviance dibandingkan dengan uji Pearson, karena Pearson lebih sensitif terhadap jumlah sampel kecil. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Deviance, model ini dapat dianggap fit dengan data.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Suaryana, 2017), yang menekankan pentingnya pemilihan metode statistik yang sesuai dalam menganalisis peringkat obligasi berdasarkan faktor produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, penelitian (Sihombing & Rachmawati, 2015) juga menemukan bahwa model regresi logistik dapat memberikan hasil yang valid dalam memprediksi peringkat obligasi dengan mempertimbangkan faktor keuangan yang relevan.

3) Pseudo R-Square

Pseudo R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Tabel 4. Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.697
Nagelkerke	.784
McFadden	.544

Link function: Logit.

Hasil uji Pseudo R-Square menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0.784. Ini berarti model mampu menjelaskan 78.4% variabilitas dalam peringkat obligasi, sehingga model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai ini juga mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang kuat terhadap peringkat obligasi. Semakin tinggi nilai Nagelkerke R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sunarjanto & Tulasi, 2013), yang menemukan bahwa rasio keuangan dan corporate governance memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi peringkat obligasi. Selain itu, penelitian (Sari & Abundanti, 2015) juga menunjukkan bahwa variabel-variabel keuangan memiliki peran signifikan dalam menjelaskan variasi yield obligasi.

4) Test of Parallel Lines

Uji Parallel Lines digunakan untuk menguji asumsi proportional odds, yaitu apakah hubungan antara variabel independen dengan setiap kategori variabel dependen konsisten.

Tabel 5. Test of Parallel Lines

Test of Parallel Lines ^a				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	60.077			
General	65.458 ^b	. ^c	4	.

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

b. The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.

c. The log-likelihood value of the general model is smaller than that of the null model. This is because convergence cannot be attained or ascertained in estimating the general model. Therefore, the test of parallel lines cannot be performed.

Hasil uji Test of Parallel Lines menunjukkan bahwa model tidak dapat diuji lebih lanjut karena nilai log-likelihood dari model umum lebih kecil dibandingkan model nol. Hal ini menunjukkan bahwa model mengalami kendala dalam konvergensi, sehingga asumsi proportional odds tidak dapat dikonfirmasi. Dengan kata lain, hubungan antara variabel independen dan setiap kategori variabel dependen mungkin tidak konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suaryana, 2017), yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat bertindak sebagai pemoderasi dalam hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan peringkat obligasi. Selain itu, penelitian oleh (Sari & Abundanti, 2015) juga menekankan pentingnya mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi yield obligasi, yang mungkin menjelaskan ketidakkonsistenan dalam asumsi proportional odds.

B. Uji Hipotesis (Parameter Estimates)

Tabel 6. Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[PeringkatObligasi = 1]	-61.795	411.900	.023	1	.881	-869.103	745.514
	[PeringkatObligasi = 2]	-57.430	411.851	.019	1	.889	-864.642	749.783
Location	Size	.231	.408	.321	1	.571	-.568	1.030
	ROA	-13.404	4.634	8.368	1	.004	-22.485	-4.322
	DER	.040	2.024	.000	1	.984	-3.927	4.007
	CR	-15.459	112.254	.019	1	.890	-235.473	204.554

Link function: Logit.

Pada tabel Parameter Estimates, kita melihat pengaruh variabel independen (Size, ROA, DER, CR) terhadap variabel dependen (Peringkat Obligasi). Analisis ini mencakup nilai Estimate (B), Standard Error, Wald, dan Signifikansi (Sig.).

1) Ukuran Perusahaan (Size)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,231, tetapi tidak signifikan secara statistik ($p = 0,571 > 0,05$). Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peringkat obligasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat memengaruhi hubungan antara produktivitas dan peringkat obligasi, namun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan

2) Return on Assets (ROA)

ROA memiliki koefisien negatif sebesar -13,004 dan signifikan pada tingkat 0,004 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin rendah kemungkinan perusahaan mendapatkan peringkat obligasi yang lebih baik. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tetapi mungkin memiliki risiko tertentu yang memengaruhi peringkat obligasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Sari dan Abundanti (2015), yang menemukan bahwa profitabilitas dapat berdampak signifikan terhadap yield obligasi, yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

3) Debt to Equity Ratio (DER)

Koefisien DER sebesar 0,040 dengan tingkat signifikansi 0,984 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Temuan ini mendukung penelitian oleh Listiawati dan Paramita (2018), yang menemukan bahwa DER tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi, yang dapat berimplikasi pada peringkat obligasi yang tidak terlalu bergantung pada rasio leverage perusahaan.

4) Current Ratio (CR)

CR memiliki koefisien negatif sebesar -15,459 dengan nilai signifikansi 0,890 ($> 0,05$), yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Meskipun CR mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain kemungkinan lebih dominan dalam menentukan peringkat obligasi. Penelitian oleh Aluman, Dama, dan Ishak (2022) juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam memprediksi peringkat obligasi, terutama di sektor perbankan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang beragam terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu mendapatkan peringkat obligasi yang lebih baik.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan (Size) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut bukan menjadi pertimbangan utama dalam pemeringkatan obligasi di sektor perbankan. Model regresi logistik ordinal yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid, dengan nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,784, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 78,4% variabilitas peringkat obligasi.

Namun, hasil Test of Parallel Lines menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan peringkat obligasi mungkin tidak selalu konsisten, sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengonfirmasi asumsi proportional odds. Implikasi dari penelitian ini adalah investor sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sebagai faktor utama dalam menilai peringkat obligasi, sementara perusahaan perbankan perlu mengelola profitabilitas mereka dengan baik untuk meningkatkan daya tarik obligasi mereka.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dan lembaga pemeringkat obligasi dalam mengevaluasi faktor-faktor yang lebih relevan dalam menentukan peringkat obligasi, terutama dalam industri perbankan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan faktor makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks guna meningkatkan akurasi prediksi peringkat obligasi.

REFERENCES

- Aluman, S. N. A., Dama, H., & Ishak, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 583–592.
- Dewi, P. Y. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh produktivitas dan pertumbuhan perusahaan pada peringkat obligasi dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 467–495.
- Faizah, Y. L. N., Suyono, E., & Ramadhanti, W. (2015). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, size dan leverage perusahaan terhadap yield obligasi dengan peringkat obligasi sebagai variabel intervening. *Akuntabel*, 5(1).
- Fallathy, M. A. N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi dan peringkat sukuk pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 (Bachelor's thesis, FEB UIN Jakarta).
- Listiawati, L. N., & Paramita, V. S. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap yield obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2016. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 33–51.

- Mangile, N. F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan produktivitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020–2022. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 16(2), 292–301.
- Mantali, R. S. W., Pongoliu, Y. I., & Amali, L. M. (2022). Reaksi pasar terhadap pengumuman penerbitan obligasi pada perusahaan BUMN dan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020. *MANOR: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, 4(2), 92–103.
- Mardiana, Y., & Suryandani, W. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang diperingkat oleh PT Pefindo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Global Business and Management Review*, 3(1), 30–45.
- Narandika, H. M., Sanusi, F., & Widyaningsih, I. U. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap peringkat obligasi (Studi empiris pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2015). *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1).
- Nasution, M. A., Ginting, L. D. P., & Fitri, A. (2024). Comparative analysis of financial performance in national private banks period 2021–2023 using descriptive statistics and AHP method. *Economic: Journal Economic and Business*, 3(4), 255–260.
- Nasution, M. A., Ginting, L. D. P., Fitri, A., & Safitri, N. (2023). Analysis of financial statements to measure the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk. period 2020–2022. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(2), 157–170.
- Pabintan, F. (n.d.). Analisis faktor-faktor keuangan sebagai prediktor peringkat obligasi perusahaan (Analysis of financial factors as predictor bond rating companies).
- Rukmana, N. L. (2016). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan (size) terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 4(5), 485–494.
- Saromah, T., & Woestho, C. (2021). Pengaruh penerapan good corporate governance dan solvabilitas terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 391–400.
- Sari, N. W. L. N., & Abundanti, N. (2015). Variabel-variabel yang mempengaruhi yield obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sihombing, H. J., & Rachmawati, E. N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 95–118.
- Sunarjanto, N. A., & Tulasi, D. (2013). Kemampuan rasio keuangan dan corporate governance memprediksi peringkat obligasi pada perusahaan consumer goods. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2).